

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan yang diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan maupun minuman tambahan lainnya sekalipun air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling ideal bagi bayi. ASI mengandung semua unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan mencukupi hingga bayi usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator program pemerintah dalam melaksanakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan, gerakan ini dimulai dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun. (Safitri A. dkk, 2018)

Berdasarkan banyaknya manfaat pemberian dari ASI tersebut, World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan no. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif demi menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat serta dukungan oleh adanya peraturan pemerintah, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di Indonesia (Amran, Y., & Amran, V. Y. A, 2013). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun

2021 mencapai 71.58%, sedangkan pencapaian ASI eksklusif di Provinsi Bali adalah 68,51% (BPS, 2022).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari *et.al* tahun 2018, mengatakan bahwa terdapat perbedaan rerata berulang yang signifikan antara produksi ASI setelah perlakuan pijat oksitosin pertama, kedua, dan ketiga. Frekuensi pijat oksitosin dikatakan berbanding lurus dengan peningkatan produksi ASI dan semakin sering dilakukan pijat oksitosin maka produksi ASI cenderung lebih banyak (Wulandari *et al*, 2018). Selain itu upaya meningkatkan produksi ASI antara kombinasi pijat oksitosin dengan aromaterapi juga dilakukan, dimana pemberian pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi lavender dapat meningkatkan produksi ASI pada hari ke enam, dimana pada populasi terpapar dari 11.2 ml pada hari pertama menjadi 115 ml pada hari ke enam dengan nilai p 0.001 (Widiastuti, 2022).

Pemberian ASI eksklusif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor sosial budaya, dukungan petugas pelayanan kesehatan, kesehatan ibu dan bayi, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan melakukan IMD. Selain itu, keberhasilan menyusui erat kaitannya dengan bagaimana cara ibu dalam memberikan ASI ke bayinya dengan teknik menyusui yang benar. Salah satu kegagalan teknik menyusui adalah disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi pada saat menyusui. Dampak dari menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting payudara lecet, mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi.

Pencapaian ASI Eksklusif di Kota Denpasar tahun 2021 hanya mencapai 55,3% dan ini masih dibawah target Provinsi Bali dan target Nasional. Pencapaian pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2021 adalah sebesar 56,98 %. Selain itu, hasil Riskesdas tahun 2018 mengungkap bahwa alasan utama anak 0-23 bulan belum atau tidak pernah disusui adalah karena ASI tidak keluar (40.13%), sehingga 48.6% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (Riskesdas, 2018).

Melihat latar belakang diatas dan masalah yang dihadapi oleh ibu menyusui maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Pengetahuan Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik Ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI berdasarkan umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI berdasarkan pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur
- e. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI berdasarkan paritas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai acuan dalam bidang studi

yang berhubungan dengan ASI Eksklusif serta tambahan studi pustaka bagi institusi.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya manfaat ASI untuk bayi dan ibunya sehingga tercipta usaha dan upaya ibu menyusui untuk memperbanyak produksi Asinya dan memberikan informasi kepada lingkungan masyarakat sekitar tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga tercipta dukungan untuk memperbanyak produksi ASI

b. Bagi Tempat Penelitian

Mampu menjadi acuan untuk mencapai target ASI eksklusif di lingkungan penelitian, sehingga bidan dapat memberikan informasi dan dukungan penuh dalam upaya peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur